

Upaya Guru Raudhatul Athfal dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia 4-6 Tahun di Raudhatul Athfal Baitul Hikmah

Determine the efforts of teachers to improve the ability to memorize qur'an for ages 4-6 years in Raudatul Athfal Baitul Hikmah

¹Siti Halimah, ²Huriah Rachmah, ³Adang M. Tsaury

^{1,2} Prodi Pendidikan Guru PAUD, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung,

Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

email: ¹shalimah030@gmail.com , ²huriahrachman@gmail.com , ³adangtsaury@yahoo.com

Abstract. The purpose of this study was to determine the efforts of teachers to improve the ability to memorize qur'an for ages 4-6 years in Raudatul Athfal Baitul Hikmah. This research method uses a qualitative approach. This research data collection method uses interviews. The key informant in this study was the Teacher at RA Baitul Hikmah. The results showed that the efforts made were divided into two domains carried out by the school, the first effort carried out by the tahfidz teacher to students was as follows: a) The tahfidz teacher applied the Muroja'ah learning method, b) The tahfidz teacher applied the talqin learning method and tardid, c) The tahfidz teacher applies the characteristic method. d. The tahfidz teacher gives gifts to students. Second, with the school's efforts to build cooperation with parents / guardians of students. The effort taken is to recite once a week, and expect parents to always check and monitor the number of their children's memorization through the student deposit book when at home. This card is a link for school communication with parents/guardians of students. There are several factors that influence student success, namely: teacher guidance, memorization methods, school attendance, parents, motivation, environment, and peers. The factors that inhibit the implementation are: the ability of children who are not the same, the allocation of time is lacking, the number of students who are many in one class, and the comparison of the number of teachers and students.

Keywords: Teacher, Tahfidz, Memorizing Qur'an

Abstrak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-qur'an anak usia 4-6 tahun di Raudatul Athfal Baitul Hikmah. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan wawancara. Key informant dalam penelitian ini adalah Guru di RA Baitul Hikmah. Hasil penelitian diperoleh bahwa upaya yang telah dilakukan terbagi menjadi dua ranah yang dilakukan oleh sekolah, yang pertama upaya yang dilakukan oleh Guru tahfidz kepada siswa yaitu sebagai berikut: a) Guru tahfidz menerapkan metode pembelajaran Muroja'ah, b) Guru tahfidz menerapkan metode pembelajaran talqin dan tardid, c) Guru tahfidz menerapkan metode karakteristik. d. Guru tahfidz memberikan hadiah kepada siswa. Kedua, dengan upaya sekolah membangun kerja sama terhadap orang tua/ wali murid. Upaya yang dilakukan adalah pengajian satu minggu sekali, serta mengharapkan orang tua selalu mengecek dan memantau jumlah hafalan anaknya lewat buku setoran siswa ketika di rumah. Kartu ini sebagai penghubung komunikasi sekolah dengan orang tua/ wali murid. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa yaitu: bimbingan guru, metode hafalan, kehadiran di sekolah, pendampingan orang tua, motivasi, lingkungan, dan teman sebaya. Adapun faktor yang menghambat dalam pelaksanaannya yaitu: kemampuan anak yang tidak sama, alokasi waktu yang kurang, Jumlah siswa yang banyak dalam satu kelas, dan perbandingan jumlah guru dan siswa.

Kata Kunci: Guru, Tahfidz, Menghafal Al-Qur'an

A. Pendahuluan

Televisi merupakan media yang menambah wawasan serta sebagai hiburan, dengan memanfaatkan media televisi, hampir dapat mewujudkan seluruh manusia di sunia karena sebagai komunikasi masa. Televisi juga merupakan perangkat yang paling potensi daya capainya dan dapat

memberi pengaruh, juga dampak kepada aspek kehidupan dalam perubahan masyarakat. Contohnya stasiun televisi swasta saat ini seperti TVRI, RCTI, SCTV, INDOSIAR, ANTV, TRANS TV, MNC TV dan televisi lainnya. Salah satu televisi yang memberikan positif saat ini adalah RCTI karna menayangkan acara televisi yang mampu memberikan motivasi

kepada masyarakat yang menontonnya acara televisi tersebut adalah Hafidz Indonesia yang mampu menarik perhatian masyarakat termasuk Indonesia. Acara tersebut hanya tayang satu tahun sekali yaitu di saat bulan Ramadhan saja padahal acara tersebut sangat baik untuk anak-anak atau orang tua yang menontonnya karna mampu menjadikan anak atau orang tua cinta akan Al-Qur'an. Tahfidz Indonesia yang diikuti oleh peserta anak-anak yang berjumlah 24 anak dari seluruh Indonesia untuk menunjukkan keberbaktannya dalam menghafal ayat suci Al-Qur'an. Dewan juri Hafidz Indonesia bukan orang biasa melainkan dewan juri yang sama-sama penghafal Al-Qur'an yaitu Abi Amir, Nabila Abdul Rahim, Syekh Ali Jaber dan juga Syekh Abdulkarim Almkki. Acara tersebut dibawakan oleh Irfan Hakim artis terkenal di Indoensia. Acara Hafidz Indoensia mampu memberikan motivasi untuk anak yang memiliki bakat dalam menghafal Al-Qur'an. Motivasi merupakan suatu dorongan atau keinginan yang muncul dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut mempunyai keinginan untuk melakukan suatu hal.

Orang tua disini sangat berperan penting dalam memotivasi anaknya yaitu melalui acara Hafidz Indonesia. Suatu kebanggaan tersendiri bagi orang tua melalui anaknya ketika anaknya lebih mencintai Al-Qur'an dengan cara menghafalnya dengan sungguh-sungguh. Orang tua adalah orang yang menjadi pendidik, pembina dan guru sekaligus yang berada di lingkungan keluarga. Motivasi dalam mendidik anaknya menjadi penghafal Qur'an setelah menonton acara Hafidz Indonesia yang menampilkan para peserta yang atau nama-nama Hafidz/Hafidzoh Al-Qur'an yang menampilkan para peserta yang menjadi juara 1 di acara Hafidz Indonesia pada tahun

kemarin yaitu Aida dari Malang yang menjadi juara pertama Hafidz Indonesia 2018. Aida memenangkan beberapa hadiah yang diberikan oleh acara tersebut berupa uang Rp 100.000.000,00, tiga paket umroh, beserta hadiah khususnya dari kerajaan Saudi Arabia berupa tiga paket haji. Salah satu diantara kebanggan orang tua ialah memiliki anak yang menghafal Al-Qur'an. Hadist yang menyatakan tentang ini menghafal Al-Qur'an:

عَنْ عُثْمَانَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - عَنِ النَّبِيِّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - قَالَ «خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ»
رواه البخاري

Artinya: "Usman bin Affan *radhiyallahu 'anhu* berkata: "Bahwa Rasulullah *shallallahu 'alaihi wasallam* bersabda: "Sebaik-baik kalian adalah yang belajar al-Quran dan mengajarkannya." Hadits riwayat Bukhari.

Barang siapa yang membaca Al-Qur'an, mempelajara dan mengamalkan akan dipakaikan mahkota dari cahaya di hari kiamat, cahayanya seperti cahaya matahari dan kedua orangtuaya diupayakan, dipakaikan jubah kemuliaan yang tidak didapatkan di dunia. Keduanya bertanya, mengapa kami dipakaikan jubah ini? dijawab, karena kalian berdua memerintahkan anak kalian untuk mempelajari Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang di dalamnya terdapat surat-surat. Surat-surat dalam Al-Qur'an berisi tentang nilai-nilai kehidupan sehari-hari. Salah satu cara untuk menghafalkan Al-Qur'an adalah dengan menghafalnya atau disebut dengan Hafidz. Hafidz adalah istilah atau gelar yang diberikan kepada mereka yang mampu menghafal Al-Qur'an dalam bahasa arab, istilah Hafidz (untuk laki-laki) dan Hafidzoh (untuk perempuan). Menghafal Al-Qur'an adalah suatu perbuatan yang sangat mulia dan sangat dicintai dan terpuji. Sebab seorang penghafal Al-

Qur'an merupajkan salah satu hamba yang *ahlullah* di muka bumi dibuminya Allah. Itulah sebabnya tidak mudah dalam menghafal Al-Qur'an. Penghafal diharapkan mampu membaca Al-Qur'an terlebih dahulu dengan benar dan jelas dalam *makhorijul* hurufnya. Sebab kelancaran membaca Al-Qur'an niscaya akan cepat dalam menghafalkan Al-Qur'annya seseorang yang sudah lancar membaca Al-Qur'an pasti sudah tidak asing lagi dalam keberadaan ayat-ayat Al-Qur'an, sehingga tidak membutuhkan pengenalan ayat dan tidak membaca terlalu lama sebelum dihafal. Akan tetapi, bacaan bukan hanya lancar saja melainkan harus baik, fasih, serta benar-benar menguasai dan memahami ilmu tajwidnya. Pemahaman terhadap ilmu tajwid sangat diperlukam agar tidak terjadi kesalahan terhadap materi yang dihafalkannya. Jika bacaan salah, maka hasil yang dihafalkannya pun akan salah, sehingga untuk memperbaikinya dibutuhkan ketelitian yang akan membutuhkan waktu relatif lama. Kesalahan dari kebanyakan mereka yang bertekad dan berencana untuk menghafal adalah menghafal dengan hafalan yang keliru. Sehingga sebelum menghafal seseorang harus memperbaiki ucapan dan bacaannya Al-Qur'an dengan benar, yaitu membaca Al-Qur'an sesuai dengan *tajwid* dan *fasahahny*.

Sekolah merupakan tempat pendidikan bagi anak. Sistem pendidikan yang diterapkan disekolah telah diatur dan terprogram menurut jenjang dan tingkatannya. Sekolah Ra Baitul Hikmah berlokasi di jln. Mekar Indah No 2B, Cijerah Bnadung Kulon, Hasil observasi dan wawancara lansung dengan kepala sekolah Ra Baitul Hikmah bahwa sekolah memiliki program penelitian pembelajaran menghafal Al-Qur'an mulai dari usia 3-4 tahun dan 4-6 tahun.

hal ini merupakan penguatan, pembiasaan hidup bersama Al-Qur'an. Sekolah RA Baitul Hikmah selalu menerapkan menghafal Al-Qur'an sebanyak 3 kali dalam seminggu yaitu hari selasa, Rabu, Kamis ataupun hari selain itu adalah hafalan bacaan Solat dengan surat-surat pendek. Kegiatan tersebut dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Dengan diselenggarakan pendidikan yang dikaitkan dengan Al-Qur'an di RA Baitul Hikmah memberikan peluang kepada orang tua untuk memasukan anak-anaknya untuk selalu mengikuti serta mendalami pendidikan islam khususnya dalam rangka mengingatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada khususnya da membina ahlak anak pada umumnya serta dapat mendidik anak memiliki akhlak yang baik. Untuk untuk membekali guru sangatlah diperlukan dan menjadi visi misi sekolah Ra Baitul Hikmah. Banyak cara dan metode yang harus dilakukan dan diberikan kepada anak agar kegiatan menghafal Al-Qur'an sangatlah menarik dan mampu dihafal oleh anak sebagai upaya guru mengajarkan kepada siswanya untuk menghafal Al-Qur'an secara optimal. Oleh karna itu, penulis melakukan penelitian di sekolah Raudatul Athfal Baitul Hikmah dengan judul "Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia 4-6 Tahun di Raudatul Athfal Baitul Hikmah"

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan keberhasilan program guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an anak usia 4-6 tahun di RA Baitul Hikmah

B. Landasan Teori

Pengertian pendidikan Pendidikan pada dasarnya adalah upaya untuk mrmbentuk manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab,

sehingga melahirkan generasi yang tangguh. Menurut Hasibuan yang dikutip dari Flippo (2012:69) pendidikan adalah berhubungan dengan peningkatan pengetahuan umum dan pemahaman atas lingkungan kita secara menyeluruh. Pendidikan pada hakikatnya akan mencakup kegiatan mendidik, mengajar, dan melatih. Kegiatan tersebut dilaksanakan sebagai suatu usaha untuk mentransformasikan nilai-nilai, maka dalam pelaksanaannya, ketiga kegiatan tersebut harus berjalan secara terpadu dan berkelanjutan serta serasi dengan perkembangan peserta didik dan lingkungan hidupnya (Sadulloh, 2012: 57). Pembelajaran pada anak usia dini adalah kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada anak yang disesuaikan dengan tingkat usia anak dengan pengembangan kurikulum yang berupa seperangkat rencana yang berisi sejumlah pengalaman belajar melalui bermain yang dipersiapkan oleh pendidik dengan menyiapkan materi (konten) dan proses belajar. Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus pendidikan agar membantu perkembangan dan pertumbuhan baik jasmani maupun rohani sehingga anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut (Martinis Yamin & Jamilah, 2012: 1)

upaya adalah tindakan yang dilakukan seseorang, untuk mencapai apa yang diinginkan atau merupakan sebuah strategi. Upaya adalah aspek yang dinamis dalam kedudukan (status) terhadap sesuatu. Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu upaya. Upaya dijelaskan sebagai usaha (syarat) suatu cara, juga dapat dimaksud sebagai suatu

kegiatan yang dilakukan secara sistematis, terencana dan terarah untuk menjaga sesuatu hal agar tidak meluas atau timbul (Poerwadarminta, 2011:113). Guru adalah “pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Guru adalah pendidik artinya Guru adalah pendidik artinya guru merupakan pelaksana pendidikan. hal ini menunjukkan kapasitas guru bukanlah hanya berkewajiban mengajarkan ilmu (*Transfer of Knowledge*) namun lebih dari sekedar mengajar guru harus bertanggung jawab secara moral dan spiritual dan peserta didik. Selain itu guru profesional memiliki pengertian bahwa pekerjaan menjadi guru adalah profesi yang dapat menghasilkan gaji (penghasilan) dari penyelenggaraan pendidikan atau satuan pendidikan. Akan tetapi harus diin gatkan kembali jabatan guru tetaplah sebagai profesi sama halnya dengan dokter, hakim, apoteker, maupun polisi, guru adalah profesi. Artinya untuk menjadi guru butuh persyaratan pendidikan dan keahlian khusus. Guru tidak bisa dilakoni oleh semua orang. Pemerintah telah mensyaratkan untuk menjadi guru minimal harus memenuhi dua persyaratan, yaitu klarifikasi akademik dan kompetensi disamping itu guru harus memiliki sertifikat pendidikan. Sehat jasmani-rohani, dan memiliki kemampuan dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Tidak semua orang serta-merta bisa menjadi guru PAUD. Bahkan tidak semua guru bisa menjadi guru bagi anak usia dini. (Masnipal, 2013:13).

Menghafal Al-Qur'an adalah kesanggupan seseorang dalam menguasai suatu keahlian yang digunakan untuk mengerjakan berbagai macam tugas dalam suatu pekerjaan dan diucapkan diluar kepala tanpa melihat

buku atau catatan dari pembelajarn tersebut. faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan menghafal adalah menyuarakan bacaan-bacaan yang dihafalkan, pembagian waktu yang tepat, penggunaan strategi yang tepat, metode menghafalpun berbagai metode yang cepat dan praktis yaitu metode Bin Nadzar, Ziyadah, Takrir, Tasmi, Menggabung antara mengulang, menulis ayat-ayat.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sekolah RA berdiri di Wilayah Kecamatan Bandung Kulon terletak diwilayah Kota Bandung bagian Barat, terletak di provinsi jawa barat Kota Bandung dan lokasi berdirinya sekolah ini merupakan wilayah yang sangat strategis bertepatan di dalam perumahan lumayan sedikit jauh dari jalan raya. Sekolah Ra swasta yang bertempat di Jl. Mekar Indah No. 2B Cijerah-Bandung Kulon. Sangat dengan kental dengan keagamanya dengan menggunakan Agama Islam sebagai pegangan utama pendidikan Agama. hafalan Al-Qur'an pun tidak luput dari penerapan disekolah tersebut, surat-surat pendek menjadi kunci utama sekolah ini untuk menciptakan generasi anak penghafal Al-Qur'an. Pada umumnya pelaksanaan proses pembelajaran mengajar didalam kelas terbagi menjadi tiga bagian kegiatan guru dan siswa yaitu sebagai berikut:

1. Pendahuluan, mencangkup pada
 - a) mempersiapkan kondisi keadaan pembelajaran kegiatan belajar mengajar, b) mencatat kehadiran
2. Langkah-langkah utama kegiatan berupa kegiatan menghafal Al-Qur'an
3. Langkah penutup, dimana guru menilai hasil kegiatan siswa dalam menghafal Al-Qur'an

Pada tahap pelaksanaan guru di RA Baitul Hikmah mempersiapkan

anak-anak untuk menghafal Al Qur'an menerapkan metode sistem Muraja'ah dan audio untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an pada siswa, maka guru melakukan muraja'ah hafalan pada setiap mulai jam pelajaran yaitu sekitar 15 menit dan setiap akhir pelajaran selama 15 menit. Hal tersebut sangat penting dilakukan karena dapat membantu dalam proses menghafal Al-Qur'an. Semua guru membimbing muroja'ah dan menghafal Al-Qur'an, kegiatan ini dimaksudkan untuk mengingat kembali dan menguatkan hafalan yang kemarin diajarkan oleh guru serta menambah hafalan yang baru saat di rumah. Pelaksanaan *rill* dilapangan dalam membina anak menghafal Al-Qur'an dilapangan tidak semudah membalikan telapak tangan, anak akan sangat dengan mudah teralihkan konsentrasinya atau perhatiannya ketika dalam proses menghafal Al-Qur'an ada teman sekelas yang lebih senang mengajaknya bermain. Keahlian kita didalam memahami psikologis anak sangat diperlukan agar proses belajar mengajar tercipta dengan baik"

Maka dari sini dibutuhkan konsistensi waktu murojaah, yaitu waktu jam pagi hari awal palajaran dimulai dan pada akhir pelajaran digunakan untuk membaca Al-Qur'an bersama-sama. Metode yang digunakan guru untuk kegiatan menghafal yaitu:

1. Guru tahfidz menerapkan metode pembelajaran Muroja'ah
2. Guru tahfidz menerapkan sistem pembelajaran imla dan tardid
3. Guru tahfidz menggunakan metode karakter
4. Guru tahfidz memberikan hadiah kepada siswa

Untuk aspek yang di nilai dalam evaluasi atau penilaian pembelajaran menghafal Al-Quan secara umum adalah:

1. Cara baca, benar atau tidaknya

2. Hafalan dibagi menjadi 2 bagian yaitu, hafalan dari segi ilmu tajwid dan hafalan dari segi surat yang di hafal
3. Semangat, percaya diri ketuntasan dalam menghafal.

D. Kesimpulan

Berdasarkan Penelitian yang dilaksanakan untuk menulis skripsi dengan judul Upaya Guru Raudathul Atfal dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an Anak Usia 4-6 tahun penulis mengambil kesimpulan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Perencanaan dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an anak usia 4-6 tahun di Ra Baitul Hikmah ialah dengan menyusun strategi perencanaan dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an. Pelaksanaan Upaya dalam Meningkatkan jumlah hafalan Al-Qur'an di RA Baitul Hikmah upaya yang telah dilakukan terbagi menjadi dua ranah yang dilakukan oleh sekolah, yang pertama upaya yang dilakukan oleh Guru tahfidz kepada siswa yaitu sebagai berikut: a. Guru tahfidz menerapkan metode pembelajaran Muroja'ah, b. Guru tahfidz menerapkan metode pembelajaran iimla dan tardid. c. Guru tahfidz menerapkan metode karakteristik. d. Guru tahfidz memberikan hadiah kepada siswa. Kedua, dengan upaya sekolah membangun kerja sama terhadap orang tua/ wali murid. Upaya yang dilakukan adalah pengajian satu minggu sekali, serta mengharapakan orang tua selalu mengecek dan memantau jumlah hafalan anaknya lewat buku setoran siswa ketika di rumah. Kartu ini sebagai penghubung komunikasi sekolah dengan orang tua/ wali murid.

Pelaksanaan upaya yang telah dilakukan dalam peningkatan hafalan siswa sudah sejalan dengan pelaksanaan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa yaitu: bimbingan guru, metode hafalan,

kehadiran di sekolah, pendampingan orang tua, motivasi, lingkungan, dan teman sebaya. Adapun faktor yang menghambat dalam pelaksanaannya yaitu: kemampuan anak yang tidak sama, alokasi waktu yang kurang, Jumlah siswa yang banyak dalam satu kelas, dan perbandingan jumlah guru dan siswa.

Evaluasi yang dilakukan dalam Upaya dalam Meningkatkan jumlah hafalan Al-Qur'an di RA Baitul Hikmah terdat keunggulan dan kelemahan dalam pelaksanaan upaya guru dalam meningkatkan Hafalan Al-Qur'an di Ra Baitul Hikmah, ada beberapa faktor yang dapat menentukan keberhasilan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an diantaranya: (1) faktor latihan, (2) motivasi, (3) pribadi, (4) keadaan keluarga, (5) guru.

Faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan menghafal Al-Qur'an bagi anak usia dini seperti adanya (1) bimbingan guru, (2) metode hafalan yang diberikan, (3) kehadiran sekolah sangat mempengaruhi faktor menghafal Al-Qur'an sesuai dengan harapan atau tidaknya, (4) Pendampingan orangtua, (5) motivasi, (6) lingkungan, (7) teman sebaya

Daftar Pustaka

- Flippo, Edwin B. 2012. Manajemen Personalial, Edisi Ke Enam, Jilid 1. Jakarta: Erlangga
- Sadulloh, Uyoh. 2012. Pengantar Filsafat Pendidikan. Bandung: CV. Alfabeta
- Masnipal. 2013. Siap Menjadi Guru dan Pengelola PAUD Profesional. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Poerwadarminta W.J.S. 2011. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Yamin, Martinis & Jamilah, Sabri Sanan. 2012. Panduan Paud Pendidikan Anak UsiaaDini. Ciputat: Gaung Persada Press Group